

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-undang Dasar 1945 dipaparkan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia diantaranya ialah mengenai pencerdasan. Hal ini termuat dalam alinea ke empat yaitu :

“...melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa” menggambarkan keinginan, cita-cita serta tujuan yang hendak diwujudkan bangsa Indonesia untuk dapat mendidik dan membangun sumber daya manusia Indonesia serta dapat mengadakan Pendidikan yang menyeluruh yang dapat menjangkau sampai ke penjuru Indonesia sehingga tercapai kehidupan berbangsa yang adil, makmur dan sejahtera. Kemudian dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dibahas lebih jauh mengenai Pendidikan di Indonesia pada Pasal 1 ayat 2 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa :

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.

Lebih lanjut dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003, dijabarkan mengenai fungsi Pendidikan nasional yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan apa yang telah tertera maka dapat dikatakan bahwa Undang-undang telah mengamanatkan bahwa Pendidikan adalah suatu hal yang harus diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia, yang di dalamnya tidak hanya berfokus pada bagaimana mencerdaskan peserta didik, tetapi disamping itu pendidikan juga memiliki kewajiban untuk menanamkan serta membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan Pancasila, kebudayaan serta nilai moral bangsa Indonesia.

Sebagai lembaga yang menjalankan Pendidikan formal, sekolah memiliki peran yang penting untuk dapat menjalankan amanat sesuai dengan yang tertera dalam undang-undang dasar 1945 mengenai Pendidikan. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga berperan penting dalam menumbuhkan, menanamkan serta menguatkan karakter peserta didik. Pada tahun 2011 Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang kemudian menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan sebuah pedoman yang membahas mengenai bagaimana pelaksanaan Pendidikan karakter di sekolah. Di dalamnya memuat 18 nilai karakter yang perlu ditanamkan pada masyarakat Indonesia khususnya untuk seluruh peserta didik di Indonesia. Nilai-nilai karakter yang termasuk dalam Pendidikan budaya dan Karakter bangsa tersebut antara lain ialah karakter Religius, Disiplin, Mandiri, Tanggung Jawab, Toleransi, Peduli

Sosial, Peduli Lingkungan, Jujur, Kerja Keras, Demokratis, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Kreatif, Gemar Membaca, Komunikatif/bersahabat, Semangat Kebangsaan, Rasa Ingin Tahu dan Menghargai Prestasi

Di masa pandemi covid 19, dalam dunia Pendidikan salah satu hal yang menjadi perhatian ialah Pendidikan karakter pada peserta didik, pembelajaran yang tidak lagi dilakukan secara langsung melainkan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh sangat dikhawatirkan dapat melemahkan karakter peserta didik karena tidak secara langsung dapat terjangkau oleh pendidik, berdasarkan survei yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada 2020 selama pembelajaran jarak jauh interaksi antara peserta didik dan guru sebagai pendidik sangat minim dan jauh berkurang dari pembelajaran secara langsung. Tercatat tingkat interaksi yang ditemukan berada diangka 20 persen, dengan catatan bahwa Sebagian besar interaksi yang dilakukan adalah untuk pemberian tugas

Survei karakter peserta didik yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan agama dan keagamaan pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa rata rata angka indeks karakter peserta didik pada jenjang sekolah menengah mengalami penurunan dibandingkan dengan survei yang dilakukan ditahun sebelumnya, dimana ditahun 2021 indeks karakter peserta didik berada di angka 69,52 lebih rendah dari tahun sebelumnya yang berada diangka 71,41.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk memperkuat karakter pada peserta didik khususnya karakter peduli sosial. hal ini karena selama 2 tahun pandemi covid 19, peserta didik banyak menghabiskan waktunya di

rumah tanpa melakukan interaksi sosial secara langsung. Padahal peduli sosial merupakan karakter yang sangat penting, dimana kepedulian terhadap orang lain menjadi gerbang dalam membentuk perasaan ingin membantu sesama yang kemudian dapat diwujudkan dalam bentuk pertolongan. Rasa kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap sesama. Menurut Hasanah (Hasanah, 2017) kepedulian adalah perasaan yang melandasai mutu dan hubungan manusia. Sikap atau tindakan mengabaikan terhadap sesama akan mengakibatkan kesulitan-kesulitan lainnya (Muhamadi & Hasanah, 2019). Akan tetapi seiring dengan perkembangan dalam segala bidang yang ada ditambah dengan kondisi pandemi covid 19, karakter peduli sosial pada peserta didik pun ikut berkurang bersamaan dengan karakter peserta didik, dimana berdasarkan survei puslitbang Pendidikan agama dan keagamaan indeks rata-rata karakter peserta didik, ditahun 2021 pada dimensi karakter gotong royong yang di dalamnya termasuk karakter peduli sosial juga mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Yaitu ditahun 2019 berada diangka 67,26 sementara pada 2021 menjadi 63,97.

Di sekolah dalam upaya menguatkan karakter peduli sosial, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dapat melalui kegiatan intrakulikuler, kokurikuler maupun melalui kegiatan ekstrakulikuler. Salah satu kegiatan ekstrakulikuler yang dapat menguatkan karakter peduli sosial peserta didik ialah ekstrakulikuler PMR atau Palang Merah Remaja, hal ini karena Palang Merah Remaja merupakan ekstrakulikuler yang dalam kegiatan serta programnya berkaitan dengan dimensi sosial, serta bergerak dalam bidang kemanusiaan.

Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, di sekolah-sekolah wilayah Bogor khususnya di wilayah Bogor selatan dan Bogor tengah, diantara sekolah-sekolah jenjang menengah kegiatan ekstrakurikuler selama pandemi covid 19 dihentikan untuk sementara atau kegiatannya benar-benar dibatasi untuk kegiatan rutin saja tanpa kegiatan lainnya, termasuk itu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

SMA Negeri 1 Bogor merupakan sekolah dengan ekstrakurikuler Palang Merah Ramaja (PMR) yang sangat aktif bahkan ketika pandemi covid 19 masih berlangsung di Indonesia, ekstrakurikuler ini memiliki kegiatan rutin yang dilakukan serta terdapat kegiatan pembinaan terhadap anggotanya dan juga kegiatan-kegiatan sosial. Di sekolah ini meskipun selama pandemi covid 19 semua kegiatan dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh, ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Bogor tetap berupaya untuk tetap melaksanakan kegiatan, pembinaan serta program yang dapat menumbuhkan dan menguatkan karakter peduli sosial peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penguatan Pendidikan karakter peduli sosial dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Bogor pada masa pandemi covid 19.

B. Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang ada berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan ialah :

1. Berkurangnya interaksi sosial peserta didik dikarenakan pembelajaran jarak jauh.
2. Melemahnya karakter peserta didik termasuk karakter peduli sosial selama covid 19

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini focus untuk mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler palang merah remaja di SMA Negeri 1 Bogor pada masa pandemi covid 19. Sementara subfokus dalam penelitian ini ialah proses dalam program yang dilaksanakan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai penguatan Pendidikan karakter peduli sosial dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja SMAN 1 Bogor di Masa pandemi covid 19.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana penguatan pendidikan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Bogor pada masa pandemi covid 19?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penguatan Pendidikan karakter peduli sosial khususnya pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

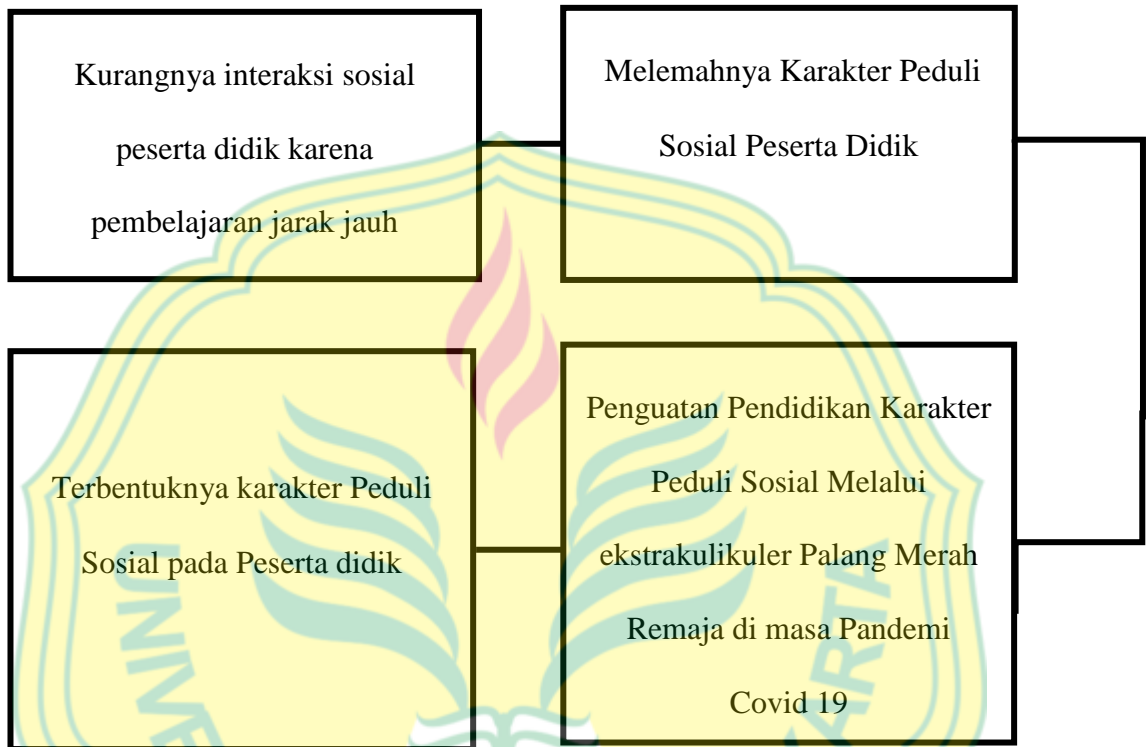
Untuk sekolah atau Pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler palang Merah Remaja dan untuk peserta didik diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan maupun wawasan terkait dengan penguatan Pendidikan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

F. Kerangka Konseptual

Hadirnya pandemic covid 19 membawa dampak sosial dalam masyarakat, dimana interaksi yang terjalin setiap hari dalam kehidupan bermasyarakat harus dibatasi karena dikhawatirkan dapat menyebarkan virus covid 19. Pembatasan ini meliputi segala bidang kehidupan termasuk Pendidikan dan dampak dari hal ini ialah karakter peduli sosial peserta didik yang dikhawatirkan dapat melemah karena kurangnya interaksi secara langsung peserta didik dengan orang lain.

Sekolah adalah salah satu lembaga yang diyakini dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga atau tempat pembentukan karakter bagi anak, selain dilingkungan keluarga dan tempat bermain anak. sehingga kelangsungan dan kemajuan adab seseorang masih sangat diharapkan terbentuk dalam proses pendidikan. Dalam hal ini penguatan karakter khususnya karakter peduli sosial juga diharapkan dapat dilaksanakan dalam proses Pendidikan baik itu dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler sendiri. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menguatkan karakter peduli sosial siswa ialah Palang Merah Remaja yang di dalam

kegiatannya banyak bersentuhan dengan nilai tolong menolong, gotong royong dan lain sebagainya.



Bagan 1 Kerangka Konseptual